

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG IMPLAN DAN IUD

Yulita^{1*}, Nur Aini², Thomson P. Nadapdap³, Zuraidah Nasution⁴,
Ramadhani Syafitri Nasution⁵, Irma Valentina Manurung⁶

^{1,2,3,4,5}Institut Kesehatan Helvetia Medan

⁶Universitas Haji Sumatera Utara

*Email korespondensi: Yulita87.dr@gmail.com

ABSTRACT

The long-term contraceptive method (LARC) is a contraceptive method with a high level of effectiveness. Increasing the scope of use of LARC is one of the programs being promoted in Indonesia. However, the coverage of LARC use is still low, such as implants at 10.6% and IUDs at 7.7%. This research aims to determine the factors related to the use of LARC in the Trumon sub-district, South Aceh Regency. This research is a quantitative study with a cross-sectional design. The research sample was comprised of 314 couples of childbearing age in the Trumon sub-district area. The sampling technique uses a proportional sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The data analysis used was univariate, bivariate analysis using the chi-square test, and multivariate analysis using the logistic regression test. The research results show that factors related to the use of LARC are number of children, knowledge, attitude, cadre support, husband's support, support from religious figures, and perception. Factors that were not related to the use of LARC were age, education, and employment. The most domain factor that influences the use of long-term contraceptive methods (LARC) with $\text{Exp (B)} = 4.43$. Several children, knowledge, attitudes, support from cadres, support from husbands, support from religious figures, and perceptions are related to the use of LARC in the Trumon sub-district, South Aceh Regency. The husband's support is the most dominant factor related to the use of LARC. It is hoped that they will be more active in seeking information about LARC and that husbands will provide support to their wives to take part in the LARC program.

Keywords: Contraceptive method; Implants; IUD; husband's support; cadre support.

ABSTRAK

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi dengan tingkat keefektifannya tinggi. Peningkatan cakupan penggunaan MKJP merupakan salah satu program yang sedang digalakkan di Indonesia. Namun, cakupan penggunaan MKJP masih rendah seperti implan sebanyak 10,6% dan IUD sebanyak 7,7%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan MKJP di wilayah kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian yaitu 314 pasangan usia subur. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Analisa data yang digunakan berupa analisis univariat, bivariat menggunakan uji *chi-square* dan multivariat menggunakan uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang berhubungan dengan penggunaan MKJP adalah jumlah anak, pengetahuan, sikap, dukungan kader, dukungan suami, dukungan tokoh adat, dan persepsi. Faktor yang

tidak berhubungan dengan penggunaan MKJP adalah umur, pendidikan, dan pekerjaan. Dukungan suami merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan penggunaan MKJP dengan $\text{Exp}(B)=4,43$; 95% CI 1,97–9,93.

Kata Kunci: Metode kontrasepsi; Implan; IUD; dukungan suami; dukungan kader

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk dunia telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Menurut data dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), populasi global saat ini mencapai sekitar 7,8 miliar jiwa dan diperkirakan akan terus bertambah dalam beberapa tahun mendatang (United Nations, 2019). Laju pertumbuhan penduduk yang pesat ini menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi dunia dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Beberapa faktor penyebab utama adalah peningkatan angka harapan hidup dan penurunan angka kematian, terutama di negara-negara berkembang. Kemajuan dalam bidang kesehatan dan perbaikan kondisi sosial ekonomi telah berkontribusi terhadap penurunan angka kematian bayi dan peningkatan usia harapan hidup (WHO, 2019).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 mencapai sekitar sebesar 269,58 juta orang. Diperkirakan jumlah penduduk pada tahun 2050 sebesar 328,93 juta orang. Salah satu faktor yang memengaruhi laju pertumbuhan penduduk di Indonesia adalah angka fertilitas yang masih cukup tinggi di beberapa daerah. Provinsi dengan angka fertilitas tertinggi adalah Papua, Sulawesi Barat, dan Nusa Tenggara Barat, sedangkan provinsi dengan angka fertilitas terendah adalah Yogyakarta, Bali, dan DKI Jakarta (BPS, 2023). Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Tidak hanya di Indonesia, banyak negara lainnya yang telah

mengimplementasikan berbagai kebijakan dan program kependudukan, salah satunya program keluarga berencana (United Nations, 2020). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara mengatur kelahiran anak, menggalakkan pembinaan pertumbuhan berkelanjutan, serta meningkatkan akses terhadap pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi (BKKBN, 2021).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) memiliki peran strategis dalam upaya pengendalian fertilitas dan penurunan angka kelahiran di Indonesia. MKJP seperti Intra Uterine Device (IUD), implan, dan sterilisasi memiliki tingkat efektivitas yang sangat tinggi mencapai lebih dari 99% dalam mencegah kehamilan tidak diinginkan, jauh lebih superior dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka pendek yang hanya mencapai 85-95% efektivitas (Teal & Edelman, 2021).

Penggunaan MKJP secara konsisten telah terbukti dapat menurunkan *Total Fertility Rate* (TFR) suatu wilayah secara signifikan, yang berkontribusi langsung terhadap pencapaian target demografis nasional. Rendahnya penggunaan kontrasepsi pada masyarakat dapat berdampak pada pertumbuhan penduduk yang cepat dan berpotensi menimbulkan beban sosial ekonomi, seperti keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan pengasuhan anak yang optimal. Keluarga dengan jumlah anak banyak tanpa perencanaan yang baik berisiko menghasilkan generasi yang kurang berkualitas (Susanti, et al, 2025).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Aceh Selatan selama 3 tahun terakhir, persentase penggunaan KB Aktif di 24 Puskesmas yang ada di Aceh

Selatan yaitu 58%. Jenis penggunaan kontrasepsi tertinggi yaitu suntik (70%), pil (16%), dan kondom (4%). Sedangkan penggunaan kontrasepsi MKJP masih sangat rendah seperti AKDR (2%), Implan (5%), MOW (3%) dan MOP (0%). Pengguna KB aktif tertinggi di Aceh Selatan yaitu Puskesmas Bukit Gadeng (77%) dan terendah yaitu Krueng Luas (43%).

Puskesmas Trumon merupakan salah satu puskesmas dengan cakupan penggunaan kontrasepsi sebanyak 58%. Persentase tertinggi penggunaan jenis alat kontrasepsi yaitu suntik sebanyak 81% dan yang terendah yaitu penggunaan alat kontrasepsi jenis AKDR sebanyak 0,1% dan Implan sebanyak 0,4%. Selama 3 tahun terakhir, tidak terjadi peningkatan penggunaan kontrasepsi MKJP di puskesmas Trumon. Dilihat dari data peserta KB baru juga menunjukkan masih kurangnya minat PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Dilakukan di Kecamatan Trumon, Aceh Selatan yang terdiri dari 12 gampong (Keude Trumon = 68 respondens, Ujong Tanoh = 39, Sigleng = 40, Kuta Baro = 17, Pantan Bili = 17, Padang Harapan = 17, Seunebok Jaya = 15, Ie Meudana = 19, Teupin Tinggi = 33,

Kuta Padang = 28, Raket = 14 dan Gampong Teungoh = 8. Dengan jumlah sampel yaitu 314 pasangan usia subur menggunakan rumus Slovin. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2024 - Januari 2025. Variabel independen terdiri dari umur, jumlah anak, pengetahuan, sikap, dukungan kader, dukungan suami, dukungan tokoh adat, dan persepsi, dengan variabel dependen penggunaan MKJP. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Analisa data yang digunakan berupa analisis univariat, bivariat menggunakan uji *chi-square* dan multivariat menggunakan uji regresi logistik. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah PUS yang berusia >20 tahun, sudah memiliki ≥ 1 orang anak, bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dan tinggal di wilayah kerja Kecamatan Trumon Aceh Selatan. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain adalah sedang mengalami perdarahan pervaginam, responden yang belum pernah hamil, responden yang terdiagnosa kanker Rahim dan responden dengan HIV/AIDs parah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Pengaruh Umur Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kecamatan Trumon Aceh Selatan

Umur	Kontrasepsi				Total		p-value
	MKJP		Non-MKJP				
	f	%	f	%	f	%	
20-35	19	14,0	117	86,0	136	100	0,125
Tahun	38	21,3	140	78,7	178	100	
>35							
Tahun							
Total	57	18,2	257	81,8	314	100	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 136 responden yang berusia 20-35 tahun, sebanyak 19 responden menggunakan MKJP (14,0%) dan sebanyak 117 responden menggunakan non-MKJP (86,0%). Dari 178 responden yang berusia >35 tahun, sebanyak 38 responden menggunakan MKJP (21,3%) dan sebanyak 140 responden menggunakan non-MKJP (78,7%).

Selanjutnya dari hasil uji *chi-square* pengaruh umur terhadap penggunaan metode

kontrasepsi jangka panjang (MKJP), dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value* 0,125 > dari nilai α 0,05. Hasil analisis ini tidak memenuhi kriteria persyaratan hipotesis pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh umur terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan.

Tabel 2 Pengaruh Pendidikan Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Pendidikan	Kontrasepsi				Total		p-value
	MKJP		Non-MKJP		f	%	
	f	%	f	%			
Tinggi	10	20,4	39	79,6	49	100	0,905
Menengah	37	17,7	172	82,3	209	100	
Dasar	10	17,9	46	82,1	56	100	
Total	57	18,2	257	81,8	314	100	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 49 responden yang berpendidikan tinggi, sebanyak 10 responden menggunakan MKJP (20,4%) dan sebanyak 39 responden menggunakan non-MKJP (79,6%). Dari 209 responden yang berpendidikan menengah, sebanyak 37 responden menggunakan MKJP (17,7%) dan sebanyak 172 responden menggunakan non-MKJP (82,3%). Dari 56 responden yang berpendidikan dasar, sebanyak 10 responden menggunakan MKJP (17,9%) dan sebanyak 46 responden

menggunakan non-MKJP (82,1%).

Selanjutnya dari hasil uji *chi-square* pengaruh pendidikan terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value* 0,905 > dari nilai α 0,05. Hasil analisis ini tidak memenuhi kriteria persyaratan hipotesis pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Tabel 3 Pengaruh Pekerjaan Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Pekerjaan	Kontrasepsi				Total		p-value
	MKJP		Non-MKJP		f	%	
	f	%	f	%			
Bekerja	12	21,8	43	78,2	55	100	0,559
Tidak Bekerja	45	17,4	214	82,6	259	100	
Total	57	18,2	257	81,8	314	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 55 responden yang bekerja, sebanyak 12 responden menggunakan MKJP (21,8%) dan sebanyak 43 responden

menggunakan non-MKJP (78,2%). Dari 259 responden yang tidak bekerja, sebanyak 45 responden menggunakan MKJP (17,4%) dan sebanyak 214 responden menggunakan non-

MKJP (82,6%).

Selanjutnya dari hasil uji *chi-square* pengaruh pekerjaan terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value* $0,559 >$

dari nilai $\alpha 0,05$. Hasil analisis ini tidak memenuhi kriteria persyaratan hipotesis pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Tabel 4 Pengaruh Jumlah Anak Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Jumlah Anak	Kontrasepsi				Total		p-value
	MKJP		Non-MKJP				
	f	%	f	%	f	%	
>2 Anak	35	23,6	113	76,4	148	100	0,025
≤2 Anak	22	13,3	144	86,7	166	100	
Total	57	18,2	257	81,8	314	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 148 responden yang memiliki jumlah >2 anak, sebanyak 35 responden menggunakan MKJP (23,6%) dan sebanyak 113 responden menggunakan non-MKJP (76,4%). Dari 166 responden yang memiliki jumlah ≤2 anak, sebanyak 22 responden menggunakan MKJP (13,3%) dan sebanyak 144 responden menggunakan non-MKJP (86,7%).

Selanjutnya dari hasil uji *chi-square* pengaruh jumlah anak terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value* $0,025 >$ dari nilai $\alpha 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh jumlah anak terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Tabel 5 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Pengetahuan	Kontrasepsi				Total		p-value
	MKJP		Non-MKJP				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	41	22,9	138	77,1	179	100	0,018
Kurang Baik	16	11,9	119	88,1	135	100	
Total	57	18.2	257	81.8	314	100	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 179 responden yang berpengetahuan baik, sebanyak 41 responden menggunakan MKJP (22,9%) dan sebanyak 138 responden menggunakan non-MKJP (77,1%). Dari 135 responden yang berpengetahuan kurang baik, sebanyak 16 responden menggunakan MKJP (11,9%) dan sebanyak 119 responden menggunakan non-MKJP (88,1%).

Selanjutnya dari hasil uji *chi-square* pengaruh pengetahuan terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value* $0,018 >$ dari nilai $\alpha 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Tabel 6 Pengaruh Sikap Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Sikap	Kontrasepsi				Total		p-value
	MKJP		Non-MKJP				
	f	%	f	%	f	%	
Positif	44	22,7	150	77,3	194	100	0,013
Negatif	13	10,8	107	89,2	120	100	
Total	57	18,2	257	81,8	314	100	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 194 responden yang memiliki sikap positif, sebanyak 44 responden menggunakan MKJP (22,7%) dan sebanyak 150 responden menggunakan non-MKJP (77,3%). Dari 120 responden yang memiliki sikap negatif, sebanyak 13 responden menggunakan MKJP (10,8%) dan sebanyak 108 responden menggunakan non-MKJP (89,2%).

Selanjutnya dari hasil uji *chi-square* pengaruh sikap terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value* 0,013 > dari nilai α 0,05. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sikap terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

Tabel 7 Pengaruh Dukungan Kader Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Dukungan Kader	Kontrasepsi				Total		p-value
	MKJP		Non-MKJP		f	%	
	f	%	f	%			
Mendukung	44	24,0	139	76,0	183	100	0,002
Kurang Mendukung	13	9,9	118	90,1	131	100	
Total	57	18,2	257	81,8	314	100	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 183 responden dengan kader mendukung, sebanyak 44 responden menggunakan MKJP (24,0%) dan sebanyak 139 responden menggunakan non-MKJP (76,0%). Dari 131 responden dengan kader kurang mendukung, sebanyak 13 responden menggunakan MKJP (9,9%) dan sebanyak 118 responden menggunakan non-MKJP (90,1%).

Selanjutnya dari hasil uji *chi-square* pengaruh dukungan kader terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value* 0,002 > dari nilai α 0,05. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan kader terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

Tabel 8 Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Dukungan Suami	Kontrasepsi				Total		p-value
	MKJP		Non-MKJP		f	%	
	f	%	f	%			
Mendukung	48	25,9	137	74,1	185	100	0,000
Kurang Mendukung	9	7,0	120	93,0	129	100	
Total	57	18,2	257	81,8	314	100	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 185 responden dengan suami

mendukung, sebanyak 48 responden menggunakan MKJP (25,9%) dan sebanyak

137 responden menggunakan non-MKJP (74,1%). Dari 129 responden dengan suami kurang mendukung, sebanyak 9 responden menggunakan MKJP (7,0%) dan sebanyak 120 responden menggunakan non-MKJP (93,0%).

Selanjutnya dari hasil uji *chi-square* pengaruh dukungan suami terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka

panjang (MKJP), dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value* $0,000 >$ dari nilai $\alpha 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan suami terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

Tabel 9 Pengaruh Dukungan Tokoh Adat dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Dukungan Tokoh Adat	Kontrasepsi				Total		p-value
	MKJP		Non-MKJP				
	f	%	f	%	f	%	
Mendukung	44	26,2	124	73,8	168	100	0,000
Kurang Mendukung	13	8,9	133	91,1	146	100	
Total	57	18,2	257	81,8	314	100	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 168 responden dengan tokoh adat mendukung, sebanyak 44 responden menggunakan MKJP (26,2%) dan sebanyak 124 responden menggunakan non-MKJP (73,8%). Dari 146 responden dengan tokoh adat kurang mendukung, sebanyak 13 responden menggunakan MKJP (8,9%) dan sebanyak 133 responden menggunakan non-MKJP (91,1%).

Selanjutnya dari hasil uji *chi-square* pengaruh dukungan tokoh adat kampung terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value* $0,000 >$ dari nilai $\alpha 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan tokoh adat terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

Tabel 10 Pengaruh Persepsi Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Persepsi	Kontrasepsi				Total		p-value
	MKJP		Non-MKJP				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	40	25,0	120	75,0	160	100	0,002
Kurang Baik	17	11,0	137	89,0	154	100	
Total	57	18,2	257	81,8	314	100	

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 160 responden dengan persepsi baik, sebanyak 40 responden menggunakan MKJP (25,0%) dan sebanyak 120 responden menggunakan non-MKJP (75,0%). Dari 154 responden dengan persepsi kurang baik, sebanyak 17 responden menggunakan MKJP

(11,0%) dan sebanyak 137 responden menggunakan non-MKJP (89,0%).

Selanjutnya dari hasil uji *chi-square* pengaruh persepsi terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value* $0,000 >$ dari nilai $\alpha 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada

pengaruh persepsi terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

Hasil analisis bivariat variabel yang layak dianalisis dalam model multivariat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Seleksi Variabel yang Layak Dianalisis dalam Uji Regresi Logistik Berganda Berdasarkan Analisis Bivariat

Variabel	p-value	Keterangan
Pengetahuan	0,018	Memenuhi syarat
Sikap	0,013	Memenuhi syarat
Dukungan kader	0,002	Memenuhi syarat
Dukungan suami	0,000	Memenuhi syarat
Dukungan tokoh adat	0,000	Memenuhi syarat
Persepsi	0,000	Memenuhi syarat
Umur	0,125	Memenuhi syarat
Pendidikan	0,905	Tidak Memenuhi syarat
Pekerjaan	0,559	Tidak Memenuhi syarat
Jumlah anak	0,025	Memenuhi syarat

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, sikap, dukungan kader, dukungan suami, dukungan tokoh agama, persepsi, umur dan jumlah anak layak dianalisis dalam model uji regresi logistik dimana nilai $p\text{-value} < 0,25$.

Tabel 12 Faktor Yang Dominan Berhubungan dengan Penggunaan Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP)

Model	Variabel	B	p-value	Exp (B)	95% CI	R-square
I	Umur	-0,63	0,038*	0,53	0,26 – 1,08	0,321
	Jumlah Anak	0,47	0,175	1,61	0,80 – 3,21	
	Pengetahuan	0,60	0,091	1,83	0,90 – 3,70	
	Sikap	1,03	0,006*	2,82	1,33 – 5,95	
	Dukungan Kader	1,16	0,002*	3,21	1,54 – 6,67	
	Dukungan Suami	1,39	0,001*	4,02	1,77 – 9,11	
	Dukungan Tokoh Adat	1,20	0,001*	3,34	1,59 – 6,91	
	Persepsi	0,80	0,024*	2,23	1,10 – 4,48	
II	Umur	-0,75	0,032	0,47	0,23 – 0,93	0,313
	Pengetahuan	0,65	0,068	1,91	0,95 – 3,85	
	Sikap	1,02	0,007	2,78	1,32 – 5,84	
	Dukungan Kader	1,15	0,002	3,17	1,53 – 6,55	
	Dukungan Suami	1,43	0,001	4,02	1,86 – 9,47	
	Dukungan Tokoh Adat	1,20	0,001	3,34	1,61 – 6,93	
	Persepsi	0,78	0,028	2,18	1,09 – 4,37	
		0,84	0,022	2,66	1,27 – 4,44	
III	Umur	-0,75	0,030	0,47	0,23 – 0,92	0,299
	Sikap	0,98	0,008	2,68	1,28 – 5,61	
	Dukungan Kader	1,15	0,002	3,16	1,53 – 6,53	
	Dukungan Suami	1,48	0,000	4,43	1,97 – 9,93	
	Dukungan Tokoh Adat	1,27	0,001	3,56	1,73 – 7,33	
	Persepsi	0,848	0,016	2,33	1,17 – 4,64	

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan hasil penelitian menggunakan Metode *Forward Stepwise* didapatkan 3 model analisis multivariat. Pada model 1, variabel yang paling dominan yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan yaitu dukungan suami dengan $p\text{-value} = 0,001$, $\text{Exp (B)} = 4,02$ dengan $95\%CI = 1,77 - 9,11$. Pada model 2 menunjukkan variabel yang paling dominan mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan yaitu dukungan suami dengan $p\text{-value} = 0,001$, $\text{Exp (B)} = 4,02$ dengan $95\%CI = 1,86 - 9,47$.

Pada model 3 menunjukkan variabel yang paling dominan mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan yaitu dukungan suami dengan $p\text{-value} = 0,000$, $\text{Exp (B)} = 4,43$ dengan $95\%CI = 1,97 - 9,93$. Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai Exp (B) . Besar Exp (B) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel umur memiliki nilai Exp (B) sebesar 0,47, dengan demikian responden yang memiliki umur 20-35 tahun memiliki kecenderungan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebesar 0,47. Nilai B atau logaritma natural dari -0,75 adalah 0,47. Oleh karena nilai B bernilai negatif, dengan demikian variabel umur memiliki pengaruh negatif terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) atau jika responden berumur 20-35 tahun dengan demikian cenderung tidak akan menggunakan kontrasepsi MKJP sebesar 0,47 kali.
- b. Variabel sikap memiliki nilai Exp (B) sebesar 2,68, dengan demikian responden yang memiliki sikap positif memiliki kecenderungan menggunakan metode

kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebesar 2,68. Nilai B atau logaritma natural dari 0,98 adalah 2,68. Oleh karena nilai B bernilai positif, dengan demikian variabel sikap memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) atau jika responden memiliki sikap positif dengan demikian cenderung akan menggunakan kontrasepsi MKJP sebesar 2,68 kali.

- c. Variabel dukungan kader memiliki nilai Exp (B) sebesar 3,16, dengan demikian responden yang memiliki dukungan dari kader memiliki kecenderungan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebesar 3,16. Nilai B atau logaritma natural dari 1,15 adalah 3,16. Oleh karena nilai B bernilai positif, dengan demikian variabel dukungan kader memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) atau jika responden memiliki dukungan dari kader dengan demikian cenderung akan menggunakan kontrasepsi MKJP sebesar 3,16 kali.
- d. Variabel dukungan suami memiliki nilai Exp (B) sebesar 4,43, dengan demikian responden yang memiliki dukungan dari suami memiliki kecenderungan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebesar 4,43. Nilai B atau logaritma natural dari 1,48 adalah 4,43. Oleh karena nilai B bernilai positif, dengan demikian variabel dukungan suami memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) atau jika responden memiliki dukungan dari suami dengan demikian cenderung akan menggunakan kontrasepsi MKJP sebesar 4,43 kali.
- e. Variabel dukungan tokoh agama memiliki nilai Exp (B) sebesar 3,56, dengan demikian responden yang memiliki dukungan dari tokoh agama memiliki kecenderungan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang

(MKJP) sebesar 3,56. Nilai B atau logaritma natural dari 1,27 adalah 3,56. Oleh karena nilai B bernilai positif, dengan demikian variabel dukungan tokoh agama memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) atau jika responden memiliki dukungan dari tokoh agama dengan demikian cenderung akan menggunakan kontrasepsi MKJP sebesar 3,56 kali.

- f. Variabel persepsi memiliki nilai Exp (B) sebesar 2,33, dengan demikian responden yang memiliki persepsi yang baik memiliki kecenderungan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebesar 2,33. Nilai B atau logaritma natural dari 0,84 adalah 2,33. Oleh karena nilai B bernilai positif, dengan demikian variabel persepsi memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) atau jika responden memiliki persepsi yang baik dengan demikian cenderung akan menggunakan kontrasepsi MKJP sebesar 2,33 kali.

Variabel yang paling berpengaruh terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah variabel dukungan suami dengan nilai Exp (B) terbesar yaitu sebesar 4,43 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dukungan suami paling berpengaruh dibandingkan variabel umur, sikap, dukungan kader, dukungan tokoh agama, dan persepsi. Diperoleh nilai R-square yaitu 0,299 yang artinya model ini hanya menjelaskan 29,9% faktor yang mempengaruhi penggunaan MKJP di wilayah Kecamatan Trumon Aceh Selatan. Selain itu, hasil *Overall Percentage* yaitu 81,8% yang menunjukkan model ini dapat memprediksikan penggunaan MKJP sebesar 81,8%.

Pengaruh Umur

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada

pengaruh umur terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan dengan nilai p-value = 0,125. Responden yang menggunakan kontrasepsi MKJP lebih tinggi pada responden yang berumur >35 tahun (21,3%) dibandingkan dengan responden yang berumur 20-35 tahun (14,0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Lampung Selatan yang menunjukkan tidak ada hubungan umur dengan pemakaian kontrasepsi MKJP (p-value = 0,248). Semakin dewasa umur semakin matang dalam berfikir dan akan semakin bijaksana dalam memilih kontrasepsi yang sesuai dengan dirinya, namun tidak menutup kemungkinan dalam penggunaan kontrasepsi banyak faktor yang mempengaruhinya sehingga tidak hanya terlihat dalam satu faktor namun juga dapat berkaitan dengan faktor yang lain (Andini et al, 2023).

Umur adalah lama waktu hidup yang dihitung dalam tahun, sejak seseorang dilahirkan. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang disarankan untuk melakukan reproduksi, seperti kehamilan. Kemampuan reproduksi perempuan akan menurun drastis setelah umur 35 tahun. Hal ini dikarenakan cadangan sel telur yang makin sedikit (Podungge et al, 2023).

Pengaruh Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh pendidikan terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dengan nilai p-value = 0,905. Responden yang menggunakan MKJP lebih tinggi pada responden dengan pendidikan tinggi (20,4%) dibandingkan dengan responden yang berpendidikan menengah (17,7%) dan berpendidikan dasar (17,9%).

Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan di Rumkitban Muara Enim yang menunjukkan adanya hubungan yang

bermakna Tingkat pendidikan terhadap Penggunaan MKJP dengan nilai OR = 7,1 yang artinya akseptor dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki peluang 7,1 kali untuk menggunakan MKJP dibandingkan Akseptor baru (Fahlevie et al, 2022).

Pendidikan adalah pendidikan yang telah ditempuh dan selesai, serta telah memperoleh ijazah. Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya sesuatu hal, termasuk penggunaan kontrasepsi. Seseorang dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi yang disampaikan (Karimang et al, 2020).

Pengaruh Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan (p-value = 0,559). Responden yang menggunakan kontrasepsi MKJP lebih tinggi pada responden yang bekerja (21,8%) dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja (17,4%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Dusun Kenthu, Desa Tahulu Kecamatan Merakurak, Kabupaten Tuban yang menunjukkan tidak ada hubungan jenis pekerjaan dengan pemilihan KB Metode kontrasepsi jangka panjang (p-value = 0,547) (Damayanti et al, 2021). Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan di PMB Rosbiatul yang menunjukkan ada hubungan pekerjaan dengan pemilihan KB MKJP. Ibu yang bekerja secara otomatis memiliki penghasilan sendiri, ia dapat dengan bebas menggunakan penghasilannya untuk menunjang pemeliharaan kesehatannya termasuk dalam memilih alat kontrasepsi apa yang dirasa baik untuk dirinya, dengan melihat manfaat lebih banyak, efektivitas lebih tinggi serta dapat dipakai dengan

waktu yang lebih lama dibandingkan dengan kontrasepsi non MKJP (Jasa et al, 2021).

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ibu yang bekerja umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan dan layanan kontrasepsi, serta memiliki kemandirian finansial untuk membuat keputusan terkait pemilihan metode kontrasepsi (Basiroen et al, 2024).

Pengaruh jumlah anak

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh jumlah anak terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan dengan nilai p-value = 0,025. Responden yang menggunakan kontrasepsi MKJP lebih tinggi pada responden yang memiliki jumlah anak >2 orang (23,6%) dibandingkan dengan responden yang memiliki jumlah anak ≤2 orang (13,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Glugur Kota Medan Provinsi Sumatera Utara yang menunjukkan ada hubungan jumlah anak dengan penggunaan MKJP dengan nilai OR = 2,545 yang artinya ibu dengan jumlah anak lebih dari dua berisiko 2,545 kali lebih besar untuk tidak menggunakan KB MKJP dibandingkan ibu yang memiliki jumlah anak lebih sedikit (Simanjuntak & Hasibuan, 2024). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan di Kota Pekanbaru yang menunjukkan ada hubungan jumlah anak dengan pemilihan MKJP (Lestari et al, 2022).

Pengaruh pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pengetahuan terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan dengan nilai p-value = 0,018. Responden yang menggunakan kontrasepsi MKJP lebih tinggi pada responden yang

berpengetahuan baik (22,9%) dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang baik (11,9%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Lampung Selatan menunjukkan bahwa pengetahuan kurang baik memiliki peluang 10,5 kali memilih pemakaian alat kontrasepsi Non AKDR dibandingkan dengan pengetahuan baik (Andini et al, 2023). Faktor utama yang memengaruhi adalah pemahaman tentang efektivitas, keamanan, dan mekanisme kerja berbagai metode kontrasepsi (Yulizar et al, 2022). Namun, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan rendahnya minat penggunaan MKJP IUD (Sutrisminah et al, 2023).

Pengetahuan merupakan konstruk fundamental yang mendasari pemahaman manusia tentang berbagai fenomena, termasuk dalam konteks kesehatan reproduksi. Menurut Notoadmodjo, pengetahuan didefinisikan sebagai hasil proses penginderaan dan pengalaman manusia yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan sekitar (Notoadmodjo, 2012).

Pengaruh sikap

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh sikap terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan dengan nilai $p\text{-value}=0,013$. Responden yang menggunakan kontrasepsi MKJP lebih tinggi pada responden yang memiliki sikap positif (22,7%) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif (10,8%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kota Pekanbaru yang menunjukkan ada hubungan sikap dengan pemilihan MKJP ($p\text{-value} = 0,045$) dan diperkuat dengan penelitian kualitatif “*Pernah ingin mencoba tapi takut sakit saat*

pemasangannya karena saya dengar info bahwa sakit saat pemasangan dan ada yang bilang tidak cocok” (Lestari et al. 2022). Semakin baiknya sikap responden mengenai MKJP maka cenderung lebih memilih MKJP sebanyak 2,3 kali lebih tinggi dibandingkan dengan non MKJP (Yulizar et al. 2022). Sikap positif mendorong individu untuk mengambil keputusan yang lebih rasional dan proaktif dalam perencanaan keluarga.

Sikap merupakan bagian psikologis kompleks yang memengaruhi perilaku individu dalam berbagai konteks, termasuk pengambilan keputusan kesehatan reproduksi. Menurut Azwar, sikap didefinisikan sebagai kecenderungan respon individu terhadap suatu objek, yang meliputi komponen kognitif, afektif, dan konatif (Azwar, 2010).

Pengaruh dukungan kader

Hasil penelitian menunjukkan responden yang menggunakan kontrasepsi MKJP lebih tinggi pada responden yang kadernya mendukung (24,0%) dibandingkan dengan responden yang kadernya kurang mendukung (9,9%). Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh dukungan kader terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan ($p\text{-value} = 0,002$).

Kader kesehatan merupakan orang terdekat dengan masyarakat yang membantu petugas kesehatan dalam mengatasi masalah kesehatan. Kader dibentuk untuk menjembatani program kesehatan dari puskesmas kepada warga (Kemenkes RI, 2018). Kader kesehatan juga berperan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang penggunaan alat kontrasepsi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kader posyandu berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada PUS (Pastuty et al, 2022).

Pengaruh dukungan suami

Hasil penelitian menunjukkan responden yang menggunakan kontrasepsi MKJP lebih tinggi pada responden yang suaminya mendukung (25,9%) dibandingkan dengan responden yang suaminya kurang mendukung (7,0%). Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh dukungan suami terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan ($p\text{-value} = 0,002$).

Dukungan didefinisikan sebagai proses interaksi yang bersifat memberikan bantuan, baik secara emosional, instrumental, maupun informasional kepada orang lain (Friedman, 2010). Dukungan suami merupakan konstruk sosial kompleks yang memiliki signifikansi fundamental dalam pengambilan keputusan dalam hal penggunaan kontrasepsi. Peran suami menjadi faktor krusial yang memengaruhi keputusan dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi di tingkat keluarga (Lino, 2021).

Pengaruh dukungan tokoh adat

Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang menggunakan kontrasepsi MKJP lebih tinggi pada responden yang menyatakan tokoh adat yang mendukung (26,2%) dibandingkan dengan responden yang menyatakan tokoh adat yang kurang mendukung (8,9%). Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh dukungan tokoh adat terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan ($p\text{-value} = 0,000$).

Dukungan tokoh adat merupakan konstruk sosial-kultural yang memiliki signifikansi fundamental dalam transformasi perilaku kesehatan reproduksi di masyarakat tradisional. Tokoh adat didefinisikan sebagai individu yang memiliki legitimasi kultural untuk memimpin, memberi nasihat, dan

memengaruhi struktur sosial dalam suatu komunitas (Praditha, 2023). Tokoh yang dihormati di masyarakat memiliki pengaruh kuat dalam membentuk norma sosial, nilai-nilai, dan perilaku anggota komunitas. Dukungan tokoh adat terhadap MKJP dapat meningkatkan penerimaan komunitas terhadap metode kontrasepsi tersebut (Rismawati, 2019).

Pengaruh persepsi

Hasil penelitian menunjukkan responden yang menggunakan kontrasepsi MKJP lebih tinggi pada responden yang memiliki persepsi baik (25,0%) dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi kurang baik (11,0%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan persepsi ($p\text{-value} = 0,002$).

Persepsi individu terhadap kontrasepsi metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan untuk menggunakannya. Persepsi adalah proses seseorang dalam menerima, memahami, dan memberikan makna terhadap suatu stimulus berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dimiliki (Robbins, 2016).

Faktor yang paling dominan

Hasil penelitian menunjukkan responden yang menggunakan kontrasepsi MKJP lebih tinggi pada responden yang memiliki persepsi baik (25,0%) dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi kurang baik (11,0%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan persepsi dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan ($p\text{-value} = 0,002$).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh umur (p-value = 0,125), pendidikan (p-value = 0,905), pekerjaan (p-value = 0,559) dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP)..
2. Ada pengaruh jumlah anak (p-value = 0,025), pengetahuan (p-value = 0,018), sikap (p-value=0,013), dukungan kader (p-value = 0,002) dukungan suami (p-value = 0,002) dukungan tokoh adat (p-value = 0,000), persepsi (p-value = 0,002).
3. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yaitu dukungan suami dengan p-value = 0,000, Exp (B) = 4,43 dengan 95% C = 1,97 – 9,93.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu, khususnya Kepala UPTD. Puskesmas Trumon Kabupaten Aceh Selatan dan seluruh Pegawai yang telah mengizinkan peneliti dalam melakukan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Andini, W.S. et al. 2023. “Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Oleh Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).” *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal* 13(4): 1209–32. <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/index>
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia; Teori Dan Pengukuranya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basiroen, V.J. et al. 2024. *WOMEN EMPOWERMENT: Women's Journey to*

Empowerment. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- BKKBN. 2021. “Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3(April): 49–58.
- BPS. 2023. *Proyeksi Penduduk Indonesia (2020-2025): Hasil Sensus Penduduk 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bunsal, C.M. et al. 2020. *Perlinfungan Kesehatan Reproduksi Di Tempat Kerja*. Jawa Barat: Meida Sains Indonesia.
- Damayanti, T. et al. 2021. “Hubungan Jenis Pekerjaan Dengan Pemilihan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 14(1): 105.<https://doi.org/10.48144/jiks.v14i1.50>
- Fahlevie, et al. 2022. “Hubungan Umur, Paritas, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Rumkitban Muara Enim Tahun 2020.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22(2): 706–10.
- Friedman, et al. 2010. “Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, Dan Praktek.” *Jakarta: Egc*: 5–6.
- Jasa, et al. 2021. “Paritas, Pekerjaan Dan Pendidikan Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi MKJP Pada Akseptor KB.” *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)* 7(4): 744–50. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i4.5243>
- Karimang, et al. 2020. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Diwilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro.” *Jurnal Keperawatan* 8(1): 10–22. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28407>
- Kemenkes RI. 2018. “Modul Pelatihan Bagi Pelatih Kader Kesehatan.” *Pusat Pelatihan SDM Kesehatan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan*: 1–

- 497.
- Konadi, et al. 2025. *Penduduk Dan Pembangunan: Analisis Demografis Dan Empiris*. Merdeka Kreasi Group.
- Lestari, et al. 2022. “Pengaruh Jumlah Anak, Pengetahuan dan Sikap dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor KB di Kota Pekanbaru.” *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)* 8(1): 7–13. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol8.Is1.897>
- Lino, et al. 2021. “Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur Dalam Mengikuti Program KB (Studi Kasus Di Desa Leraboleng Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur).” *Jurnal Administrasi dan Demokrasi (Administration and Democracy Journal)* 1(2): 100–123. <https://doi.org/10.35508/jad.v1i2.5599>
- Nations, United, Department of Economic and Social Affairs, and Population Division. 2019. “World Population Prospects 2019: Highlights.”
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehata*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pastuty, et al. 2022. “Pemberdayaan Kader Dalam Meningkatkan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Sako Kota Palembang.” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 5(4): 952–60. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.5214>
- Podungge, et al. 2023. *Kesehatan Perempuan Dan Perencanaan Keluarga*. Jakarta: Deepublish.
- Rismawati. 2019. “Faktor Yang Memengaruhi Wanita PUS Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai Tahun 2019.”
- Sabilla, et al. 2020. “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Keluarga Berencana (KB).” *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 4(5): 713–29. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v4i5.569>
- Simanjuntak, et al. 2024. “Faktor Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).” *Jurnal Kebidanan Malakbi* 5(2): 66–77. <https://doi.org/10.33490/b.v5i2.786>
- Susanti, et al. 2025. *Edukasi Seksual Bagi Pasangan Usia Subur: Menjaga Keluarga Dari Penyakit Menular Seksual*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Sutrisminah, et al. 2023. “Faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Minat Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Intrauterine Device Di Kampung Keluarga Berencana.” *Faletehan Health Journal* 10(01): 41–47. <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i01.467>
- Syahda, et al. 2022. “Pembinaan Kader KB Dalam Meningkatkan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Desa Laboy Jaya Wilayah Kerja Upt Puskesmas Laboy Jaya.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(3): 1323–26.
- Teal, et al. 2021. “Contraception Selection, Effectiveness, and Adverse Effects: A Review.” *Jama* 326(24): 2507–18.
- United Nations. 2020. *State of World Population 2020: Against My Will-Defying the Practices That Harm Women and Girls and Undermine Equality*. UN.
- WHO. 2019. *World Health Statistics Overview 2019: Monitoring Health for the SDGs, Sustainable Development Goals*. World Health Organization.
- Widayati, et al. 2021. “Pengaruh Dukungan

Suami Dan Kader Posyandu Terhadap Minat Ibu Menggunakan KB Implan: The Effect Of Support of Husband and Posyandu Cadres on Mother's Interest In Using Implant KB.” *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)* 7(2): 110–15.

Yulizar, et al. 2022. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pus Dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Kecamatan Langsa Timur Tahun 2021.” *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6(1): 113–24.